

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah hasil penelitian terhadap siswa/i SD Negeri 105331 Desa Punden Rejo Kec. Tanjung Morawa yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gigi berjejal terhadap terjadinya karies gigi. Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan langsung pada mulut siswa/i, yang menjadi sampel yaitu memeriksa dengan cara melihat gigi berjejal terhadap karies pada siswa/i tersebut.

Berikut hasil penelitian yang dilakukan pada siswa/i SD Negeri 105331 Desa Punden Rejo Kec. Tanjung Morawa, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Gigi
Berjejal Pada Siswa/i SD Negeri 105331 Desa Punden Rejo
Kec. Tanjung Morawa

Pengetahuan ibu	n	persentase
Baik	19	63,33 %
Sedang	11	36,66 %
Buruk	0	0 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa sampel 30 orang ibu dari siswa/i didapat rata-rata ibu memiliki pengetahuan baik tentang gigi berjejal sebanyak 19 orang (63,33%), diikuti dengan ibu memiliki pengetahuan sedang sebanyak 11 orang (36,66%) dan buruk sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ada Tidaknya Karies Pada Gigi
Berjejal Pada Siswa/i SD Negeri 105331 Desa Punden Rejo
Kec. Tanjung Morawa

Status karies	n	persentase
1. Ada	13	43,33%
2. Tidak ada	17	56,66%
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa jumlah persentase siswa/i dengan karies gigi di SD Negeri 105331 Desa Punden Rejo Kec. Tanjung Morawa. Jumlah siswa/i yang mempunyai karies gigi adalah sebanyak 13 orang (43,33%) dan siswa/i yang tidak mempunyai karies gigi sebanyak 17 orang (56,66%).

B. Pembahasan

Gigi berjejal merupakan kasus abnormalitas posisi gigi yang sering ditemui. Gigi berjejal terjadi akibat ketidaksesuaian antara ukuran lengkung rahang dan ukuran lebar gigi. Biasanya ukuran lebar gigi lebih besar dibandingkan dengan ukuran lengkung rahang yang tersedia. Hal ini bisa terjadi karena penurunan fungsi rahang sehingga tumbuh kembang menjadi kurang maksimal. Akhirnya, rahang tidak memiliki cukup ruang untuk menampung semua gigi. Selain kurang baik dengan segi estetika, gigi berjejal juga dapat menyebabkan peradangan gusi dan gigi berlubang. Posisi yang berjejal memungkinkan terjadinya retensi plak (penumpukan plak) di sela-sela gigi sehingga sisa-sisa makanan susah dibersihkan. Dan jika dibiarkan terus-menerus akan mengakibatkan penyakit gusi dan gigi berlubang (Martiwansyah, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa/i SD Negeri 105331 Desa Punden Rejo Kec. Tanjung Morawa diperoleh bahwa dari 30 orang ibu dari siswa/i didapat rata-rata ibu memiliki pengetahuan baik tentang gigi berjejal sebanyak 19 orang (63,33%), diikuti dengan ibu

memiliki pengetahuan sedang sebanyak 11 orang (36,66%) dan ibu memiliki pengetahuan buruk sebanyak 0 (0%). Hal itu disebabkan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain adalah tingkat pendidikan, informasi, sosial budaya, pengalaman, ekonomi, lingkungan dan usia (Notoadmodjo 2014).

Menurut Suratri dkk (2016) pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan atau perawatan gigi dan mulut anak cukup baik akan tetapi perilakunya yang belum sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya, ini terlihat pada hanya 50% anak yang sakit gigi dibawa berobat ke pelayanan gigi dan mulut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa/i SD Negeri 105331 Desa Punden Rejo Kec. Tanjung Morawa hasil penelitian karies gigi menunjukkan siswa/i yang mempunyai karies gigi adalah sebanyak 13 orang (43,33%) dan siswa/i yang tidak mempunyai karies gigi adalah sebanyak 17 orang (56,66%).

Menurut Pintauly (2016) proses terjadinya karies diawali dengan adanya proses demineralisasi pada email, bagian terkeras pada gigi. Sisa makanan akan menempel pada permukaan email dan berakumulasi membentuk plak, yaitu media pertumbuhan yang menguntungkan bagi mikroorganisme. Mikroorganisme yang menempel pada permukaan tersebut akan menghasilkan asam dan melarutkan permukaan email sehingga terjadi proses demineralisasi. Demineralisasi mengakibatkan proses awal karies pada email yang ditandai dengan bercak putih (*witespot*).

Pertanyaan kuesioner nomor 11, ibu siswa yang menjawab salah sebanyak 16 orang (53,33%) karena beranggapan sisa-sisa makanan yang lama kelamaan akan menumpuk dapat menyebabkan gusi bengkak. Kenyataan nya bila gigi tidak dibersihkan dengan baik, bakteri dari sisa-sisa makanan tidak akan hilang dan akan terus menempel pada gigi. Lama-kelamaan bakteri tersebut akan semakin menumpuk dan

membentuk plak gigi. Plak yang tidak dihilangkan akan mengeras, karena mengalami mineralisasi. Plak yang sudah mengeras dan tidak dihilangkan bisa membentuk karang gigi Rani (2010). Dan untuk pertanyaan nomor 14 menjawab salah sebanyak 46,66% karena beranggapan gigi berlubang sebaiknya dicabut.